

PENGARUH VARIABEL DOMESTIK DAN GLOBAL TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH

Pamela Dwi Hapsari, Melti Roza Adry

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang

PameladwiH@gmail.com, meltirozaadry@gmail.com

Abstract: This study aims to find out how the influence of domestic and global variables on changes in the exchange rate of the rupiah per US dollar. The data used are secondary data in the form of time series from 2008: Q1 to 2018: Q3, with documentation data collection techniques and library studies obtained from relevant institutions and agencies. The variables used are Exchange Rates of Rp/USD (Y), Indonesian Economic Growth (X₁), Indonesian Interest Rates (X₂), American Economic Growth (X₃) and American Interest Rates (X₄). The research methods used are: (1) Ordinary Least Square (OLS), (2) Classical Assumption Test. The results of the study show that (1) Indonesian Economic Growth has a negative and significant effect on the rupiah exchange rate per US dollar. (2) Indonesian interest rates do not have a significant influence on the rupiah exchange rate per US dollar. (3) American Economic Growth has a positive and significant effect on the rupiah exchange rate per US dollar. (4) American interest rates have a positive effect on the rupiah exchange rate per US dollar.

Keywords: Exchange Rates, Economic Growth, Interest Rate

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh variabel domestik dan global terhadap nilai tukar rupiah per dollar Amerika. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa time series dari tahun 2008:Q1 sampai tahun 2018:Q3, dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dan studi kepustakaan yang diperoleh dari lembaga dan instansi yang terkait. Variabel yang digunakan adalah Nilai Tukar Rp/USD (Y), Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (X₁), Suku Bunga Indonesia (X₂), Pertumbuhan Ekonomi Amerika (X₃) dan Suku Bunga Amerika (X₄). Metode Penelitian yang dipakai yaitu: (1) Regresi Linear Berganda, (2) Uji Asumsi Klasik. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa (1) Pertumbuhan Ekonomi Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah per dollar Amerika. (2) Suku Bunga Indonesia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai tukar rupiah per dollar Amerika. (3) Pertumbuhan Ekonomi Amerika berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah per dollar Amerika. (4) Suku Bunga Amerika berpengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah per dollar Amerika.

Kata Kunci : Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga

Kestabilan nilai tukar merupakan tujuan dari Bank Indonesia yang merupakan satu-satunya lembaga moneter Indonesia dan sebagai Bank Sentral Indonesia. Hal ini tercantum dalam UU. No. 23 Tahun 1999 yang telah diamanemen menjadi UU. No. 3 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia sebagai Bank Sentral mempunyai tujuan tunggal yaitu untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah yang merupakan satu-satunya mata uang dari negara Indonesia. Untuk menjaga kestabilan nilai tukar Bank Indonesia menerapkan sistem nilai tukar. Sejak tahun 1970 hingga saat ini, Indonesia telah menerapkan

tiga sistem nilai tukar, *pertama* sistem kurs tetap (1970-1978) pada periode ini Indonesia memakai sistem nilai tukar yang resmi yaitu sebesar Rp.250 per dollar Amerika. *Kedua*, sistem mengambang terkendali (1979-1997) pada periode ini pemerintah menetapkan batas bawah dan batas atas dari nilai tukar dan membiarkan nilai tukar bergerak di pasar valuta asing, dan pemerintah hanya melakukan intervensi apabila nilai tukar bergerak melebihi batas yang telah ditetapkan. *Ketiga*, sistem nilai tukar mengambang bebas (1997-sekarang) sejak pertengahan juli 1997 nilai tukar rupiah semakin melemah, untuk mengamankan cadangan devisa yang terus berkurang Bank sentral memutuskan untuk menetapkan sistem kurs yang mengambang bebas hingga saat ini.

Didalam sistem nilai tukar mengambang bebas nilai tukar dapat berubah-ubah mengikuti pergerakan dari permintaan dan penawaran valuta asing terhadap mata uang domestik. Pada sistem ini nilai tukar dibiarkan bergerak tanpa adanya campur tangan pemerintah untuk mengontrol nilai tukar, sehingga nilai tukar akan mudah mengalami apresiasi dan depresiasi terhadap mata uang asing. Fenomena yang terjadi pada nilai tukar saat ini adalah semakin terdepresiasinya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Sejak tahun 2011 hingga tahun 2018 nilai tukar rupiah mengalami depresiasi terhadap dollar Amerika. Pada tahun 2018 nilai tukar rupiah telah mencapai pada angka Rp.14.247. Hal ini terjadi diakibatkan dari berbagai faktor baik itu faktor internal maupun faktor global. Negara Amerika yang merupakan negara yang mampu mempengaruhi perekonomian global dapat juga dijadikan alasan terdepresiasinya nilai tukar rupiah. Setelah diumumkannya perang dagang antara Amerika-China, Amerika mulai menaikan suku bunga, dari hal ini lah mungkin nilai tukar semakin terdepresiasi.

Sedyaningrum (2016) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap nilai tukar rupiah. Puspitaningrum (2014) menemukan bahwa suku bunga dan pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai tukar rupiah. Mahaputra (2017) didalam penelitiannya beliau menemukan bahwa suku bunga Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah. Haryadi (2014) juga melakukan penelitian tentang nilai tukar, hasilnya menunjukkan bahwa suku bunga Indonesia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai tukar sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah. Nasution (2007) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi Amerika, pertumbuhan ekonomi Indonesia, suku bunga Amerika dan suku bunga Indonesia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah.

Menurut pendapat Ekananda (2015) ada beberapa variabel yang dapat mempengaruhi pergerakan dari nilai tukar baik itu dari dalam negeri maupun dari luar negeri, diantaranya yaitu pertumbuhan ekonomi baik itu pertumbuhan ekonomi dalam negeri maupun luar negeri dan juga suku bunga dalam negeri dan juga luar negeri.

Selain pertumbuhan ekonomi, suku bunga juga sangat berperan didalam pergerakan nilai tukar, hal ini dikarenakan para investor mengharapkan tingkat imbalan yang tinggi sehingga adanya aliran modal yang masuk kedalam negeri. Suku bunga Indonesia pada kuartal tahun 2008 sebesar 9,25% dan merupakan suku bunga tertinggi pada rentang tahun 2008-2018. Namun tingginya suku bunga

Indonesia tidak membuat nilai tukar terapresiasi malah menjadi terdepresiasi terhadap dollar Amerika sebesar 16,76%. Sedangkan suku bunga Amerika sepanjang tahun 2018 selalu meningkat tiap kuartalnya hal ini membuat nilai tukar rupiah semakin terdepresiasi terhadap dollar Amerika, terlihat pada kuartal 3 tahun 2018 suku bunga Amerika telah mencapai pada angka 1,95% sedangkan nilai tukar Indonesia sebesar Rp.14.928 per dollar Amerika.

TINJAUAN LITERATUR

Nilai Tukar

Menurut Mankiw (2006: 242) kurs merupakan tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. Menurut Ekananda (2015:168) nilai tukar diartikan sebagai harga mata uang yang relatif terhadap mata uang negara lain. Hal ini dikarenakan nilai tukar mencakup dua mata uang. Nopirin (2000:137) nilai tukar atau kurs merupakan perbandingan nilai atau harga diantara dua mata uang yang diakibatkan dari pertukaran antara dua mata uang.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai tukar atau kurs adalah harga mata uang domestik terhadap mata uang negara lain, atau nilai tukar merupakan nilai dari satu mata rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara lain. Misalnya nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat, nilai tukar rupiah terhadap Yen Jepang dan sebagainya.

Menurut Mankiw (2006:242) nilai tukar terbagi atas dua, yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal yaitu harga relatif dari mata uang dua negara. Sedangkan nilai tukar riil yaitu harga relatif dari barang-barang diantara kedua negara.

Moneter Harga Fleksibel

Ekananda (2015) Teori model moneter harga fleksibel menjelaskan bagaimana perubahan dalam penawaran dan permintaan uang baik secara langsung maupun tidak langsung. Model ini ditemukan dengan mengasumsikan adanya dua negara yaitu dalam negeri dan luar negeri (*). Permintaan uang riil di dua negara ($m_d - p$ dan $m_d^* - p^*$) diasumsikan stabil terhadap variabel tingkat pendapatan (y dan y^*) dan tingkat bunga (i dan i^*). Permintaan uang riil dimasing-masing negara berhubungan positif dan tingkat pendaatan berhubungan negatif. Fungsi permintaan uang dalam negeri sebagai berikut:

$$m = p + y - i \quad (1)$$

Sedangkan untuk fungsi permintaan uang luar negeri sebagai berikut:

$$m^* = p^* + y^* - i^* \quad (2)$$

Dari persamaan (1) dan (2) didapatkan persamaan baru sebagai berikut:

$$(m - m^*) = (p - p^*) + (y - y^*) + (i - i^*) \quad (3)$$

$$(p - p^*) = (m - m^*) - (y - y^*) - (i - i^*) \quad (4)$$

Dengan menggunakan asumsi paritas daya beli, nilai tukar ditentukan oleh harga domestik (p) dan harga luar negeri (p^*).

$$E = p - p^* \quad (5)$$

Dari persamaan diatas didapatkan persamaan baru sebagai berikut:

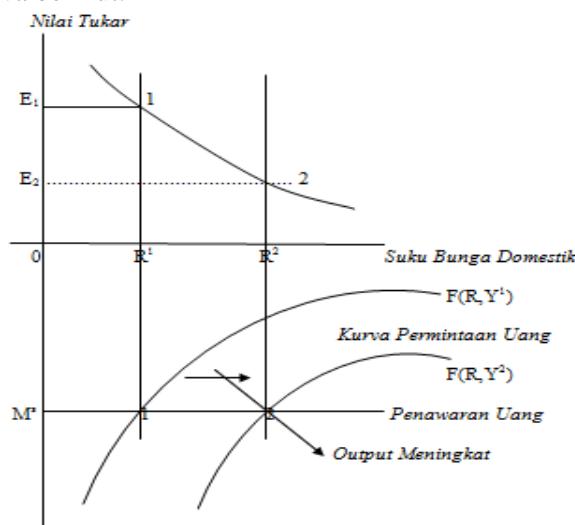
$$E = (m - m^*) - (y - y^*) - (i - i^*) \quad (6)$$

Berdasarkan persamaan tersebut, didapatkan hasil bahwa nilai tukar dipengaruhi oleh permintaan uang dalam negeri dan luar negeri, pertumbuhan ekonomi dalam negeri dan luar negeri, suku bunga dalam negeri dan luar negeri (Ekananda, 2015:222).

Pertumbuhan Ekonomi dan Nilai Tukar

Pertumbuhan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil penduduk suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan beberapa indikator, seperti pendapatan nasional (PDB), pendapatan perkapita, tenaga kerja dan lain sebagainya.

Krugman (2000) menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi perubahan nilai tukar. beliau menyebutkan bahwa jika pertumbuhan ekonomi meningkat akan mengakibatkan meningkatnya permintaan uang di masyarakat, dengan meningkatnya permintaan uang membuat bank sentral menaikkan suku bunga, dengan meningkatnya suku bunga tentunya akan membuat nilai tukar terapresiasi. Secara garis besar pengaruh pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari kurva berikut:



Gambar 1. Dampak peningkatan Output Domestik Terhadap Nilai Tukar

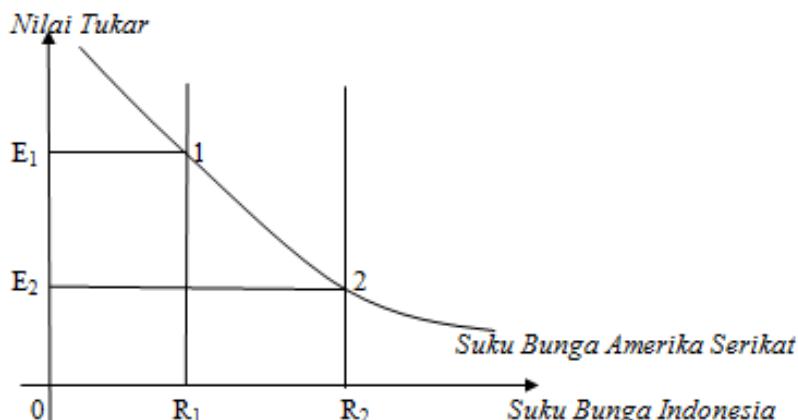
Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2007), beliau menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia dan pertumbuhan ekonomi Amerika berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah per Dollar Amerika. Penelitian mengenai nilai tukar juga telah dilakukan di negara India oleh Mirchandani (2013), hasil yang ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi India berpengaruh terhadap nilai tukar India per dollar Amerika.

Suku bunga dan Nilai Tukar

Menurut Salvatore (2007:82) perkiraan perubahan suku bunga juga mengakibatkan perubahan dari nilai tukar dengan persentase yang sama. Hal ini dapat dibuat dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$I = i^* = E \quad (7)$$

Dimana, I adalah suku bunga dalam negeri, i^* adalah suku bunga luar negeri dan E adalah *exchange rate* atau nilai tukar. Apabila suku bunga dalam negeri meningkat mengakibatkan tingkat imbalan di dalam negeri tersebut menjadi meningkat, sehingga terjadi aliran modal kedalam (*capital in flow*), hal ini akan membuat nilai tukar terapresiasi. Dan apabila suku bunga luar negeri mengalami peningkatan akan membuat tingkat imbalan di negara tersebut menjadi meningkat, dan akan terjadi *capital out flow* di dalam negeri, hal ini akan mengakibatkan nilai tukar didalam negeri akan terdepresiasi. Hubungan antara suku bunga dan nilai tukar dapat dilihat pada kurva berikut:



Gambar 2. Dampak Kenaikan Suku Bunga Terhadap Nilai Tukar

METODE PENELITIAN

Pengaruh Variabel Domestik dan Global Terhadap Perubahan Nilai Tukar Rupiah Per Dollar Amerika

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* yaitu data kuartalan dari periode 2008Q1 sampai dengan 2018Q3. Variabel yang digunakan adalah Nilai Tukar Rp/USD (Y), Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (X₁), Suku Bunga Indonesia (X₂), Pertumbuhan Ekonomi Amerika (X₃) dan Suku Bunga Amerika (X₄).

Teknik analisis yang digunakan didalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel mempengaruhi (X) terhadap variabel yang dipengaruhi (Y). Peramalan kontribusi variabel bebas dan variabel terikat dengan digambarkan secara fungsional sebagai berikut:

$$Y_t = f(X_{1t}, X_{2t}, X_{3t}, X_{4t}, U_t) \quad (8)$$

Hubungan ini dapat dikembangkan menjadi persamaan regresi berganda semi logaritma sebagai berikut :

$$\text{Log}Y_t = \beta_0 + \beta_1X_{1t} + \beta_2X_{2t} + \beta_3X_{3t} + \beta_4X_{4t} + U_t \quad (9)$$

Dimana Y_t adalah nilai tukar Rp/USD, β_0 adalah konstanta, $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ adalah koefisien regresi variabel $X_{1t}X_{2t}X_{3t}X_{4t}$, U_t adalah error term, X_{1t} adalah pertumbuhan ekonomi Indonesia, X_{2t} adalah suku bunga Indonesia, X_{3t} adalah pertumbuhan ekonomi Amerika dan X_{4t} adalah suku bunga Amerika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) digunakan analisis *Ordinary Least Square* (OLS) atau regresi linear berganda terhadap model dengan kombinasi data *time series* dari kuartal 1 tahun 2008 hingga kuartal 3 tahun 2018. Data tersebut diolah menggunakan *aplikasi eviews 8* dan didapatkan hasil estimasi regresi linear berganda menggunakan uji *Newey-west*.

Tabel 2. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: LOG(Y)

Method: Least Squares

Sample: 2008Q1 2018Q3

Included observations: 43

HAC standard errors & covariance (Bartlett kernel, Newey-West fixed bandwidth = 4.0000)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.01050	0.133971	74.72133	0.0000
X1	-0.478760	0.140725	-3.402088	0.0016
X2	-0.022012	0.025361	-0.867960	0.3909
X3	0.093582	0.033502	2.793340	0.0081
X4	0.104089	0.040925	2.543380	0.0152
R-squared	0.513235	Mean dependent var	9.314576	
Adjusted R-squared	0.461996	S.D. dependent var	0.180339	
S.E. of regression	0.132277	Akaike info criterion	-1.098896	
Sum squared resid	0.664891	Schwarz criterion	-0.894106	
Log likelihood	28.62627	Hannan-Quinn criter.	-1.023376	
F-statistic	10.01659	Durbin-Watson stat	1.000446	
Prob(F-statistic)	0.000012	Wald F-statistic	14.18110	
Prob(Wald F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olahan Eviews 8

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Terhadap Nilai Tukar Rupiah Per Dollar Amerika

Berdasarkan hasil olahan regresi linear berganda pada tabel 2 didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Log}(Y) = 10,0105 - 0,4788X_1 - 0,0220X_2 + 0,0935X_3 + 0,1041X_4 \quad (10)$$

Pertumbuhan ekonomi Indonesia (X_1) berpengaruh negatif terhadap nilai tukar rupiah per dollar Amerika (Y) dengan nilai koefisien sebesar -0,4788. Hal ini berarti jika pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat sebesar 1 persen maka nilai tukar rupiah per dollar Amerika akan terdepresiasi sebesar 0,4788 persen. Suku bunga Indonesia (X_2) berpengaruh negatif terhadap nilai tukar rupiah per dollar Amerika (Y) dengan nilai koefisien sebesar -0,0220. Hal ini berarti bahwa jika suku bunga Indonesia meningkat sebesar 1 persen maka nilai tukar rupiah per dollar Amerika terdepresiasi sebesar 0,0220 persen. Pertumbuhan ekonomi Amerika (X_3) berpengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah per dollar Amerika (Y) dengan nilai koefisien sebesar 0,0935. Hal ini berarti jika pertumbuhan ekonomi Amerika meningkat sebesar 1 persen maka nilai tukar rupiah per dollar Amerika terdepresiasi sebesar 0,0935 persen. Suku bunga Amerika (X_4) berpengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah per dollar Amerika dengan nilai koefisien sebesar 0,1041. Hal ini berarti bahwa jika suku bunga Amerika meningkat sebesar 1 persen maka nilai tukar rupiah per dollar Amerika terdepresiasi sebesar 0,1041 persen.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh hasil pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah per dollar Amerika dengan asumsi ceteris aribus. Hal ini berarti setiap terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi akan mengakibatkan nilai tukar rupiah terdepresiasi terhadap dollar Amerika.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Krugman (2000) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap nilai tukar. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan mengakibatkan permintaan uang agregat meningkat. Dengan meningkatnya permintaan uang agregat membuat bank sentral menaikkan suku bunga, dengan demikian membuat nilai tukar rupiah terdepresiasi terhadap dollar Amerika.

Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat yang dikemukakan oleh Ekananda (2015) yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi domestik akan berpengaruh negatif terhadap nilai tukar.

Pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi dapat menggambarkan perekonomian negara yang sedang stabil, dengan stabilnya perekonomian Indonesia membuat para investor luar negeri akan lebih percaya menanamkan modal di Indonesia, hal ini tentunya akan membuat nilai tukar rupiah terdepresiasi dikarenakan adanya aliran modal kedalam negeri (capital in flow).

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sedyaningrum (2016), Puspitaningrum (2014) dan Haryadi (2014) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai tukar rupiah per dollar Amerika.

Pengaruh Suku Bunga Indonesia Terhadap Nilai Tukar Rupiah Per Dollar Amerika

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh hasil bahwa suku bunga Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah per dollar

Amerika. Hal ini berarti bahwa peningkatan atau penurunan tingkat suku bunga Indonesia tidak membuat nilai tukar rupiah per dollar Amerika terapresiasi ataupun terdepresiasi.

Bank Indonesia merupakan satu-satunya otoritas moneter Indonesia yang mengeluarkan kebijakan-kebijakan moneter termasuk kebijakan terhadap penentuan suku bunga. Dengan menaikkan suku bunga Indonesia, hal ini diharapkan akan bisa meningkatkan minat para investor untuk menanamkan modal di Indonesia (capital in flow), dengan meningkatnya capital in flow tersebut maka nilai tukar diharapkan akan terapresiasi. Namun berdasarkan hasil temuan ini menemukan bahwa setiap kenaikan dari suku bunga Indonesia tidak berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah per dollar Amerika.

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian ini berarti kebijakan suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Sentral yang bertujuan untuk mengendalikan nilai tukar rupiah dianggap tidak mampu secara signifikan mempengaruhi perubahan dari nilai tukar rupiah. Hal ini dikarenakan adanya kesamaan kebijakan dari bank sentral Amerika (the Fed) dalam mengendalikan nilai tukar dollar terhadap mata uang negara lain yaitu dalam bentuk The Fed Fund Rate atau suku bunga Amerika (Noor, 2011).

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Haryadi (2014), Noor (2011), Hazizah (2017), Susanti (2010) dan Yudiarti dkk (2018). Didalam penelitiannya beliau menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan suku bunga Indonesia terhadap nilai tukar rupiah per dollar Amerika.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Amerika Terhadap Nilai Tukar Rupiah Per Dollar Amerika

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial didapatkan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi Amerika berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah per dollar Amerika dengan asumsi cateris paribus. Hal ini berarti bahwa apabila pertumbuhan ekonomi Amerika meningkat akan mengakibatkan nilai tukar terdepresiasi terhadap dollar Amerika.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Krugman (2000), yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi luar negeri akan menaikkan nilai tukar domestik akan terdepresiasi. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi Amerika mengakibatkan permintaan uang di Amerika meningkat, peningkatan permintaan uang Amerika akan mengakibatkan The Fed akan menaikkan tingkat suku bunga. Dengan demikian akan membuat para investor akan berpindah ke Amerika dan terjadi capital out flow di Indonesia. Dengan kejadian ini akan membuat nilai tukar rupiah terdepresiasi terhadap dollar Amerika.

Hasil temuan ini juga mendukung pendapat yang dikemukakan oleh Ekananda (2015), beliau menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi luar negeri akan perengaruh positif terhadap nilai tukar domestik. Artinya apabila pertumbuhan ekonomi luar negeri meningkat nilai tuakr domestik akan terdepresiasi.

Negara Amerika merupakan negara yang mempunyai kekuatan yang sangat kuat, setiap negara di dunia pada umumnya melihat perekonomian Amerika

sebagai acuan perekonomian global. Apabila perekonomian Amerika stabil hal ini tentunya akan membuat para investor asing akan lebih banyak menanamkan modal di negara Amerika termasuk para investor dari Indonesia. Pasca krisis global yang terjadi pada tahun 2008 membuat perekonomian Amerika berada pada titik terbawah yang mencapai -0,14% pada kuartal 2 tahun 2009. Dengan ketidakstabilan perekonomian Amerika membuat nilai tukar mengalami apresiasi sebesar -11,66%. Namun setelah Amerika bangkit dari krisis yang terjadi dan perekonomian Amerika mulai stabil pada kuartal 3 tahun 2013 membuat nilai tukar rupiah per dollar Amerika langsung mengalami depresiasi sebesar 16,69%. Hal ini membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi Amerika sangat berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah per dollar Amerika.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2007) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Amerika berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah per dollar Amerika.

Pengaruh Suku Bunga Amerika Terhadap Nilai Tukar Rupiah Per Dollar Amerika

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial didapatkan hasil bahwa suku bunga Amerika berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah per dollar Amerika dengan asumsi ceteris paribus. Hal ini berarti bahwa jika suku bunga Amerika mengalami peningkatan nilai tukar rupiah per dollar Amerika akan terdepresiasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Krugman (2000) yang menyatakan bahwa semakin tinggi suku bunga luar negeri akan mengakibatkan nilai tukar domestik terdepresiasi. Hal ini dikarenakan apabila suku bunga Amerika mengalami peningkatan, maka para investor akan lari ke negara yang memiliki tingkat imbalan yang paling tinggi, dengan demikian para investor akan lari ke negara Amerika sehingga terjadi capital out flow di negara Indonesia. Kondisi ini akan membuat nilai tukar rupiah terdepresiasi terhadap dollar Amerika. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ekananda (2015), beliau menyebutkan bahwa suku bunga luar negeri akan berpengaruh positif terhadap nilai tukar. Artinya, apabila suku bunga luar negeri meningkat nilai tukar rupiah akan terdepresiasi terhadap dollar Amerika.

Tingkat suku bunga Amerika yang tinggi akan membuat para investor yang ada di dalam negeri akan mencari tingkat imbalan yang tinggi dan beralih ke negara Amerika, sehingga permintaan akan dollar di dalam negeri akan meningkat. Dengan banyaknya permintaan akan dollar membuat persediaan dollar semakin terkuras. Hal inilah yang mengakibatkan nilai tukar terdepresiasi terhadap dollar Amerika. Dengan demikian semakin meningkatnya suku bunga yang ditetapkan oleh the Fed akan membuat nilai tukar rupiah terdepresiasi terhadap dollar Amerika.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Nasution (2007), beliau menemukan bahwa suku bunga Amerika berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah per dollar Amerika.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini menunjukan bahwa: 1) Pertumbuhan ekonomi Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah per dollar Amerika. 2) Suku bunga Indonesia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai tukar rupiah per dollar Amerika. 3) Pertumbuhan ekonomi Amerika berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah per dollar Amerika. 4) Suku bunga Amerika berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah per dollar Amerika.

DAFTAR RUJUKAN

- Ekananda, Mahyus. 2015. "Ekonomi Internasional", Jakarta. Erlangga
- Haryadi. 2014. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar dan Pendapatan Nasional Terhadap Nilai Tukar Rupiah Per US Dollar. *Jurnal Paradigma Ekonomi*
- Hazizah, Nurul, dkk. 2017. Pengaruh JUB, Suku Bunga, Inflasi, Ekspor dan Impor Terhadap Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar Amerika Serikat. *E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*
- <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG?locations=ID>
- <https://fred.stlouisfed.org/series/FEDFUNDS>
- <https://fred.stlouisfed.org/series/GDPC1>
- <https://fred.stlouisfed.org/series/IRSTCB01IDQ156N>
- <https://fred.stlouisfed.org/series/NAEXKP01IDQ661S>
- Krugman, Paul R. dan Obstfeld, Maurice. 2005. *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan*. Edisi ke-5. Gramedia
- Mirchandani, Anita. 2013. Analysis of Makroeconomic Determinants of Exchange Rate Volatility in India. *International Journal of Economic and Financial Issues*
- Nasution, Inggrita Gusti Sari. 2007. Analisis Penerapan Model Neraca Pembayaran Terhadap Nilai Tukar Rupiah. Universitas Sumatera Utara
- Noor, Zulki Zulkifli. 2011. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Jumlah Uang Beredar terhadap Nilai Tukar Rupiah. Program Pascasarjana Program Studi Magister Manajemen Universitas Winaya Mukti
- Nopirin, Ph.D. 2000. *Ekonomi Internasional*, Edisi 3. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta
- Puspitaningrum, Roshinta dan Zahroza. 2014. Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*
- Sedyaningrum, Miranti dan Nuzula, Nila Firdausi. 2016. Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor dan Impor dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar dan Daya Beli Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*
- Suseno, Iskandar Simonangkir. 2004. Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar. Bank Indonesia
- Yudiarti, Tri, dkk. 2018. Pengaruh Utang Luar Negeri, Tingkat Suku Bunga, dan Neraca Transaksi Berjalan Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat. *E-Journal Perdagangan, Industri dan Moneter*